

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA OLEH GURU
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

SAID AQLUL NAWAWIE

NIM. 170201166

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA OLEH GURU
AKIDAH AKHLAK DI MT'sN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

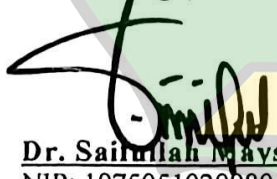
SAID AQLUL NAWAWIE

NIM. 170201166

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Saifulah Maysa, S.Ag., M.Ag
NIP: 197505102008011001

Pembimbing II,



Ismail, M.Ag
NIP: 199003122019031015

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA OLEH GURU
AKIDAH AKHLAK DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

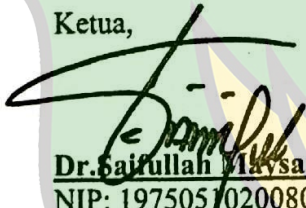
Pada Hari/Tanggal :

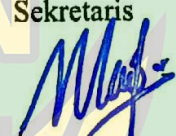
Rabu, 04 Januari 2023
11 Jumadil Akhir 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris


Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
NIP: 197505102008011001


Munzir, S.Pd.I., M.Ag
NIP: 198307142009101001

Penguji I,

Penguji II,

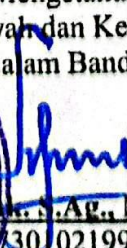

Ismail, M.Ag
NIP: 199003122019031015


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
NIP: 197506092006041005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP: 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Said Aqlul Nawawie
NIM : 170201166
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru Akidah Akhlak
Di MTsN 2 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Desember 2022

Yang menyatakan,



Said

BE4AKX323235486

Said Aqlul Nawawie

NIM. 170201166

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat berangkai salam penulis sanjungkan kepada keharibaan Nabi Besar Muhammad Saw beserta sahabat dan keluarga beliau yang telah menemani dalam memperjuangkan agama Allah hingga kebenaran berada ditengah-tengah kita dalam iman dan Islam penuh dengan rahmat dan hidayah seperti yang dirasakan saat ini. Skripsi ini berjudul “IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA OLEH GURU AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR ”.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada:

1. Prof Safrul Muluk, S.Ag. M.A. M.Ed. Ph.D Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Dan Rekan-Rekan Yang Membantu

Dekan, Yang Telah Memberikan Bantuan Kepada Penulis Untuk Mengadakan Penelitian Yang Diperlukan Dalam Penulisan Skripsi Ini.

2. Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Yang Telah Memberikan Motivasi Dan Arahan Sehingga Penulis Mendapatkan Pencerahan Terkait Skripsi Ini.
3. Bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A. Selaku Pembimbing 1 Skripsi Penulis Yang Telah Memberikan Bimbingan, Dukungan, Semangat, Serta Ilmunya, Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini. Penulis Ucapkan Banyak Terimakasih, Semoga Allah Membalas Kebaikan Beliau Dengan Sebaik-Baiknya Balasan-Nya
4. Bapak Ismail. M.Ag Selaku Pembimbing II Yang Telah Membantu Dan Memberikan Arahan Sehingga terselesainya Skripsi Ini Dengan Baik
5. Seluruh Dosen Dan Karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh Yang Telah Banyak Memberikan Ilmu Dan Bimbingan Kepada Penulis.
6. Teristimewa Penulis Di Persembahkan Skripsi Ini Kepada Ayahnda Tercinta Said Daud Alwi, Dan Ibunda Tercinta Sy. Zahratul Aini Yang Selalu Memberikan Kasih Sayang, Doa, Nasehat, Serta Dorongan Yang Luar Biasa Selama Penulis Mengikuti Perkuliahan Sampai Menyelesaikan Pendidikan. Serta Untuk Adikku Syarifah Ulfia Yang Terus Memberikan Semangat Dan Motivasi Untuk Skripsi Ini Dengan Baik.
7. Terimakasih Juga Untuk Sahabat Perjuangan Saya Yang Paling The Best.

Dalam Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Tentunya Penulis Masih Memiliki Banyak Kekurangan, Baik Dari Segi Penulisan Ataupun Dalam Mendapatkan Bahan Data Observasi. Oleh Karena Itu Memerlukan Kritik Dan Saran Yang Membangun Supaya Kedepannya Penulis Menjadi Lebih Baik Lagi, Semoga Tulisan Ini Dapat Memberi Manfaat Untuk Para Pembaca Tentunya Kepada Penulis Sendiri. Sesungguhnya Kebenaran Hanyalah Milik Allah SWT Semata Dan Haya Kepada-Nyalah Penulis Berserah Diri Semoga Semua Amal Dan Jasa Mereka Semua Yang Telah Membantu, Mendukung, Dan Memberi Semangat Yang Besar Kepada Penulis Dapat Dibalas Oleh Allah SWT Dengan Pahala Dan Sebaik-Baik Imbalan Dari-Nya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 25 Desember 2022

Said Aqlul Nawawie

NIM. 170201166



ABSTRAK

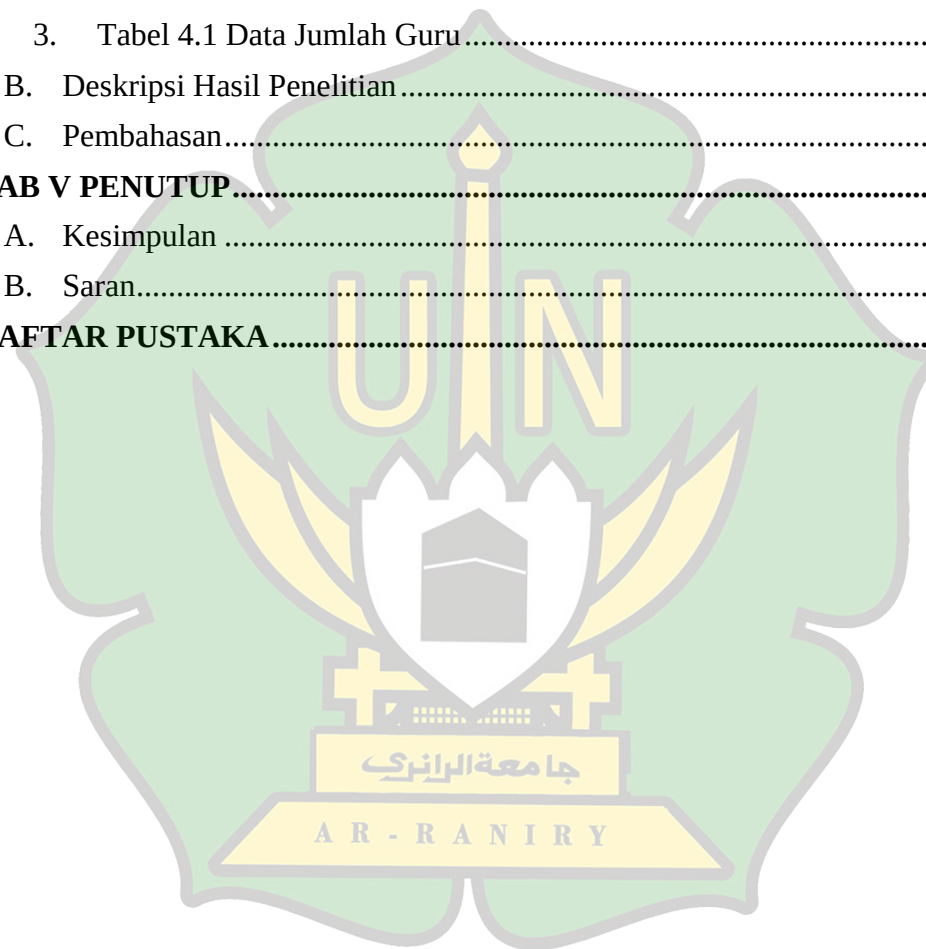
Nama : Said Aqlul Nawawie
Nim : 170201166
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 04 Januari 2023
Tebal Skripsi : 85 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag. M.A
Pembimbing II : Ismail, M.Ag
Kata Kunci : Implementasi, Pembinaan Akhlak, Guru Akidah Akhlak

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar”, bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi Pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di mtsn 2 aceh besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari guru akidah akhlak, kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan Pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di mtsn 2 aceh besar dilakukan dengan menyiapkan berbagai program, mulai dari materi akhlak, fasilitas pendukung belajar serta menjadikan Pembinaan akhlak siswa sebagian utama dari visi dan misi mtsn 2 aceh besar. Pelaksanaan Pembinaan akhlak oleh guru akidah akhlak di mtsn 2 aceh besar dilakukan dengan memberikan teladan bagi para siswa, baik dalam pelajaran maupun di luar pembelajaran, tutur kata yang baik, berpakaian rapi dalam berpakaian, jujur, tegas dan disiplin waktu, menampilkan perilaku baik seperti saling menghormati, toleransi dan saling menolong satu sama lain. Guru juga berperan aktif untuk mengajak siswa untuk kebaikan, memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Monitoring dan evaluasi Pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di mtsn 2 aceh besar, dilakukan dengan observasi yang dilakukan oleh para guru selaku evaluator dengan memperhatikan perkembangan sikap atau akhlak peserta didiknya, serta wawancara atau interview yang dilakukan ketika berbincang dengan siswa.

DAFTAR ISI

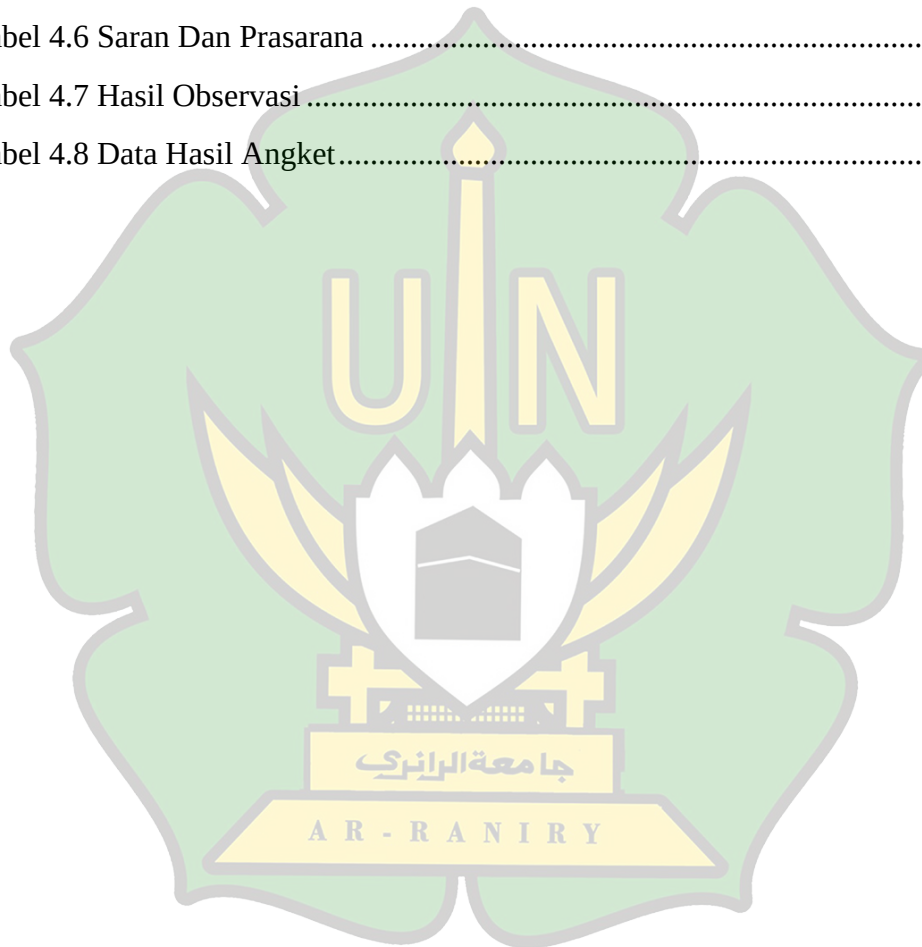
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10
H. Pedoman Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Implementasi	12
1. Pengertian Implementasi	12
2. Model Implementasi.....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi.....	16
B. Pembinaan Ahklak	18
1. Pengertian Pembinaan Ahklak	18
2. Metode Pembinaan Ahklak	23
3. Pembiasaan Ahklak	30
C. Manajemen Pembinaan Ahklak	36
1. Perencanaan Pembinaan Ahklak	36
2. Pelaksanaan Pembinaan Ahklak.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian	42

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
1. Lokasi Penelitian	43
2. Waktu Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran MTsN 2 Aceh Besar	50
1. Sejarah MTsN 2 Aceh Besar	50
2. Visi dan Misi	52
3. Tabel 4.1 Data Jumlah Guru	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Guru	52
Tabel 4.2 Data Struktur Kepegawaian	53
Tabel 4.3 Data Jumlah Pegawai	53
Tabel 4.4 Data Status Kepegawaian Karyawan	53
Tabel 4.5 Data Jumlah Siswa	53
Tabel 4.6 Saran Dan Prasarana	54
Tabel 4.7 Hasil Observasi	72
Tabel 4.8 Data Hasil Angket.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.¹

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan yang harus dimiliki siswa. Standar kompetensi pendidikan agama menyebutkan bahwa siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta mampu menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama. Capaian pembelajaran agama Islam mencakup kemampuan bersikap dan berperilaku akhlak karimah melalui keteladanan Al-Qur'an dan Al-Hadis.²

Pemberian nilai-nilai agama Islam, seperti disebutkan di atas dikarenakan mata pelajaran Pendidikan agama Islam materinya juga mencakup nilai-nilai akhlak yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), h. 18

² Surat Keputusan Dirjen Pendis No. 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup: etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan pendidikan agama.³

Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji, bahkan seluruh gerak dalam kehidupan setiap muslim mulai dari perbuatan, perkataan, tindakan, apapun yang dilakukannya dengan nilai mencari ridha Allah, memenuhi segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya dalam ibadah, maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan itu baik bersifat pribadi maupun sosial perlu dipelajari dan dituntun dengan iman dan akhlak terpuji, dengan demikian identitas muslim akan tampak dalam semua aspek kehidupan.⁴

Pentingnya menanamkan nilai akhlak kepada siswa sejak usia sekolah dikarenakan saat ini banyak terjadi penyimpangan perilaku anak dari nilai-nilai agama Islam, terutama dengan adanya perkembangan teknologi yang dapat berdampak negatif bagi siswa terutama dikarenakan masuknya pengaruh budaya asing yang dapat menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, kebobrokan moral serta bentuk penyimpangan lainnya khususnya siswa. Dari semua bentuk penyimpangan ini, dibutuhkan suatu usaha yang serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini pembinaan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim. Penanganan melalui

³ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pasal 6 Ayat (1)

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing, 2009), h. 31.

pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.⁵

Adanya berbagai fenomena akhlak dikalangan remaja yang tidak lagi mencerminkan nilai-nilai yang baik. Hal ini juga terlihat pada sebagian siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan, terlihat sebagian siswa tidak mencerminkan akhlak yang baik saat berada di dalam kelas, seperti ribut di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, kurang menghargai guru saat menjelaskan pelajaran di depan kelas, suka mengganggu teman sekelas terutama dikalangan laki-laki terhadap perempuan bahkan sebagian siswa di MTsN 2 Aceh Besar juga ada yang sering tidak masuk kelas saat jam pelajaran.

Maka Islam menyatakan betapa pentingnya pengembangan pribadi untuk meraih kualitas insan paripurna atau yang otaknya sarat dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat, bersemayam dalam kalbunya iman dan takwa kepada Tuhan, sikap dan perilaku benar-benar merealisasikan nilai-nilai keislaman yang mantap dan teguh, wataknya terpuji dan bimbingannya kepada masyarakat membuahkan keimanan, rasa kesatuan, kemandirian, semangat kerja tinggi, kedamaian dan kasih sayang. Setiap muslim seharusnya dapat hidup sadar untuk mengisi kegiatan sehari-hari dengan hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak, aturan-aturan negara dan norma-norma kehidupan

⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Cetakan ke 4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 135.

bermasyarakat, serta sekaligus berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang agama dan aturan yang berlaku.⁶

Salah satu madrasah yang sangat memperhatikan akan pengembangan akhlak siswanya adalah MTsN 2 Aceh Besar. MTsN 2 Aceh Besar mempunyai visi yaitu unggul dalam prestasi, kokoh beragama, dan trampil dalam hidup, dan misinya adalah untuk menyiapkan siswa yang bermutu, berwawasan IMTAK (iman dan taqwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) serta siap mandiri dimasyarakat melalui peningkatan mutu tenaga kependidikan yang berdedikasi tinggi, pengembangan kurikulum, optimalisasi fasilitas, sistem pelayanan yang profesional, penggalan serta pengelolaan sumber dana secara maksimal dan proporsional sehingga mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar?

⁶ Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 11.

3. Bagaimana monitoring dan evaluasi pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui monitoring dan evaluasi pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian merupakan gambaran dan harapan peneliti pada hasil akhir dari penelitian tersebut, penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan juga menambah pengalaman dalam mempelajari proses pembelajaran khususnya terkait pembinaan akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, di antaranya:

a. Bagi Sekolah

Bagi MTsN 2 Aceh Besar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam mengembangkan mutu pendidikannya. Serta dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengambil tindakan pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar.

b. Guru dan Siswa

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sebagai catatan untuk diperbaiki dalam membina akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Sedangkan bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk direnungi dalam berakhlak dengan baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait pembinaan akhlak siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam penelitian ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari kata implementation yang artinya pelaksanaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi artinya pelaksanaan dan

penerapan.⁷ Adapun implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Pembinaan juga dapat diartikan “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”⁹

3. Akhlak

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.¹⁰

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penulisan karya ilmiah ini didukung atas dasar sumber yang kredibel dan didukung oleh referensi yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain akan memberikan dukungan terhadap penelitian yang sedang dalam proses. Dukungan dari referensi dalam kajian pustaka memberikan kekuatan untuk mempertahankan argumen dari penelitian

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 427.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... h. 995.

⁹ Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h. 6.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2012), h. 1-2.

yang tengah dilakukan. Referensi yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya menggunakan karya-karya ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya.

Karya yang ditulis oleh Maslamah berjudul “Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule Trenggalek”. Hasil analisis setelah proses pembinaan ini adalah terlihat adanya perubahan dari tahap pembinaan pertama, siswa mengurangi perilaku penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekolah selama proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Dampak yang terjadi selama proses pembinaan menghasilkan perubahan yang baik dari setiap siswa, hal itu dengan dukungan pemberian motivasi dari pihak yang terkait di lingkungan lembaga yang bersangkutan. Untuk mendapatkan dampak yang diharapkan terdapat beberapa hambatan, hambatan tersebut muncul dari dalam diri siswa sendiri maupun dari pihak sekolah, dan prasarana sekolah. Untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut perlu adanya kerja sama antara siswa dan pihak sekolah yang terkait dari MTsNurul Huda Pule Trenggalek.

Penelitian Muthohharoh berjudul “Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di MTSNU 02 Batang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTsNU 02 Batang yaitu melaksanakan doa pagi, membaca dan menghafal Al-Quran sebelum jam pertama, sholat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah. Adapun faktor pendukungnya: 1) komitmen kepala madrasah, guru dan orang tua 2) sarana dan prasarana yang memadai 3) peran serta orang tua. faktor penghambatnya: 1) adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern 2) lingkungan pergaulan peserta didik yang

kurang baik 3) kurangnya perhatian orang tua 4) kurangnya kemauan peserta didik untuk mengubah akhlaknya 5) kurangnya referensi buku penunjang yang berhubungan dengan pembinaan akhlak dan pengembangan karakter anak.

Dari penelitian sebelumnya di atas, maka terlihat jelas adanya perbedaan mendasar dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dimana penelitian sebelumnya memfokuskan kajian tentang pembinaan akhlak siswa oleh pihak sekolah tanpa melibatkan salah satu guru pada bidang pelajaran. Sedangkan kajian yang peneliti lakukan fokus pada guru akidah akhlak tentang perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam teknis penulisan skripsi penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2020/2021. Dalam penelitian ini, penulis membaginya kepada lima bab. Penulisan skripsi dengan judul implementasi pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar, menggunakan sistematika pembahasan yang dimulai dari:

BAB I, pendahuluan dengan sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teori dengan sub bab teori implementasi yang mencakup pengertian implementasi, model implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi. pada bab ini juga menjelaskan teori pembinaan akhlak yang membahas tentang pengertian pembinaan akhlak, metode pembinaan

akhlak dan pembiasaan akhlak. selain itu juga dibahas terkait manajemen pembinaan akhlak yang terdiri dari perencanaan pembinaan akhlak, pelaksanaan pembinaan akhlak, monitoring dan evaluasi pembinaan akhlak.

BAB III, metode penelitian dengan sub pembahasan terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang gambaran umum MTsN 2 Aceh Besar, perencanaan pembinaan Akhlak siswa MTsN 2 Aceh Besar, pelaksanaan pembinaan akhlak siswa MTsN 2 Aceh Besar, monitoring dan evaluasi pembinaan akhlak siswa MTsN 2 Aceh Besar serta pembahasan.

BAB V penutup dengan sub bab kesimpulan dan saran.

H. Pedoman Penulisan

Penulisan skripsi ini berpedoman buku panduan penulisan skripsi terbitan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Secara etimologi, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti pelaksanaan; penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk, tentang hal yang disepakati dulu.¹¹ Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara terminologi, implementasi merupakan proses pelaksanaan ide, gagasan, atau kegiatan-kegiatan baru dengan harapan seseorang dapat menyesuaikan dan melaksanakan demi terciptanya tujuan yang mampu untuk dicapai dengan jaringan-jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.¹²

Implementasi merupakan proses suatu peletakan dalam praktik tentang suatu program, ide, atau seperangkat aktivitas dengan harapan terjadinya sebuah perubahan (*change*). Senada dengan hal tersebut implementasi juga dikemukakan oleh Diding Rahmat dalam Latifatul bahwa implementasi merupakan proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur peraturan dan kebijakan daat berjalan

¹¹KBBI Online, Link <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> diakses Tanggal 19 Oktober 2022

¹²Fauzia, Latifatul. "Implementasi Metode Learning Start with a Question pada Pembelajaran Akidah Akhlak." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25.2 (2020): 240-269.

dengan baik atau tidak. Selanjutnya akan dinilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut.¹³

Dalam bentuk kegiatan, implementasi Pendidikan berbasis karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah. Kemendiknas menyatakan bahwa pendidikan berbasis karakter harus masuk dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, praktek keseharian di sekolah, dan terintegrasi pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Sementara dari kesimpulan kajian teori, Pendidikan berbasis karakter diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran wajib maupun pada kegiatan pengembangan diri peserta didik dalam lingkup ekstrakurikuler, serta pengembangan diri dalam keseharian budaya sekolah melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

Implementasi pembinaan akhlak di madrasah digambarkan sebagai gerakan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dari berbagai aspek yang telah direncanakan dengan melalui model pembinaan yang dilakukan oleh madrasah dan pendidik kepada peserta didik baik dalam mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran, upaya guru dalam mentransformasikan nilai-nilai ke peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan melalui integrasi dalam mata pelajaran, melalui kegiatan pengembangan diri pada ekstrakurikuler, dan pada kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, maupun pengkondisian melalui keseharian budaya sekolah.¹⁴

¹³Fauzia, Latifatul. "Implementasi Metode ...", h. 240-269.

¹⁴Rahman, Taufiqur, and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4.1 (2019): 1-14.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terancang yang harus dilaksanakan dengan kesungguhan berdasarkan norma atau aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan. Oleh sebab itu, implementasi dipengaruhi oleh objek selanjutnya yaitu pembinaan akhlak, tidak dapat berdiri sendiri. Implementasi pembinaan akhlak itu sendiri yang nanti menjadi proses pelaksanaan dari program, ide, atau aktivitas baru dengan harapan terjadinya perubahan guna memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu implementasi yang berfokus terhadap pembinaan akhlak siswa.

2. Model Implementasi

Dalam implementasi pembinaan akhlak, dimulai dari tahapan perencanaan. Perencanaan memegang peran penting dalam ruang lingkup pembinaan akhlak, karena menjadi penentu sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang disusun dengan baik dan matang, suatu pekerjaan menjadi terarah sebagaimana yang diinginkan. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.¹⁵

Rencana pelaksanaan pembinaan akhlak pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembinaan akhlak. Dengan demikian, rencana pelaksanaan

¹⁵Nuryanti, Nuryanti. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Berbasis Sentra Al-Qur'an di RA Istiqlal." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 4.02 (2022): 251-264.

pembinaan akhlak merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembinaan akhlak.¹⁶

Dalam proses pembinaan akhlak perlu adanya strategi yang tepat dan sesuai, salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu model atau metode pendidikan. Karena lewat model atau metode pendidikan inilah peserta didik akan menerima dan memahami suatu pembinaan. Model pembinaan akhlak yang diterapkan adalah pembiasaan berasaskan *istiqomah*, yang mana *istiqomah* memiliki makna “*Al Istiqomatu Alfu Karomah*” sehingga mudah dan ringan sekali bagi peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan itu yang berasaskan *Istiqomah*.¹⁷

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam Rofi model *istiqomah* artinya:

“(1) I: *imagination* (Guru harus mampu membangkitkan imajinasi jauh kedepan baik itu manfaat ilmu maupun menciptakan teknologi dari yang tidak ada menjadi bermanfaat bagi kemakmuran manusia. (2) S: *Student Centre*. Peserta Didik sebagai pusat aktivitas; (3) T: Teknologi (guru dapat memanfaatkan teknologi) (4) I: *Information* (guru dapat memanfaatkan teknologi informasi) (5) Q: *Question and Answer* bertanya menjawab; (6) O: *Organisation* (guru dapat mengontrol pola organisasi ilmu yang telah diperoleh peserta didik); (7) M: *Motivation*, guru dapat memberi motivasi kepada peserta didik. (8) A: *Application*; Puncaknya ilmu adalah amal amal, (9) H: *Heart*, guru harus mampu membangkitkan kekuatan spritual kepala peseta didik.”¹⁸

Model atau metode kebiasaan menjadi salah satu metode pembinaan akhlak, melalui kegiatan-kegiatan rutin dan terjadwal, secara tidak langsung akan

¹⁶Nuryanti, Nuryanti. "Implementasi Pendidikan ..., h. 251-264.

¹⁷Rofi'Rizqi, Much Imam, Syahidin Syahidin, and Aam Abdussalam. "Model Pembinaan Akhlak di Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pembelajaran PAI di PTU." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.1 (2022): 8021-8038.

¹⁸Rofi'Rizqi, dkk. "Model Pembinaan Akhlak..., h. 8021-8038.

membentuk kebiasaan yang baik untuk peserta didik, seperti shalat lima waktu secara berjamaah, dan kajian-kajian rutin lainnya. Ketika pembiasaan tersebut sudah mendarah daging bagi para santri, maka ia akan terus melaksanakan kebiasaan tersebut, bahkan sulit menghindarinya. Sebagaimana teori yang mengatakan:

“Pembiasaan suatu perbuatan perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya kalau aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit, yaitu kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi habit ia akan selalu menjadi aktifitas rutin yang selanjutnya menjadi budaya”.¹⁹

Jadi, model pembinaan akhlak di madrasah dapat mengacu pada model pembinaan yang sesuai teori yang telah disebutkan diatas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi akan ditentukan oleh banyak faktor pendukung dan penghambat yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Dalam pandangan Edwards III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor, yakni (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, dan (4) struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut juga saling berhubungan satu sama lain.²⁰

Komunikasi suatu program hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan. Sumber daya, meliputi empat komponen yaitu staf yang cukup (jumlah dan mutu), informasi

¹⁹ Bukhori, I. *Managemen Pendidikan Pesantren*. (Bandung: Lentera Hati. 2010), h. 14

²⁰ Edward III, George C. *Public Policy Implementing*, (London-England, 2004), h. 9-10

yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan, kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas atau tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. Disposisi atau sikap pelaksana merupakan komitmen pelaksana terhadap program. Struktur birokrasi didasarkan pada standard operating procedure yang mengatur tata aliran pekerjaan dan pelaksanaan kebijakan. Untuk memperlancar implementasi kebijakan, perlu dilakukan diseminasi dengan baik.

Syarat pengelolaan diseminasi kebijakan ada empat, yakni: (1) adanya respek anggota masyarakat terhadap otoritas pemerintah untuk menjelaskan perlunya secara moral mematuhi undang-undang yang dibuat oleh pihak berwenang; (2) adanya kesadaran untuk menerima kebijakan. Kesadaran dan kemauan menerima dan melaksanakan kebijakan terwujud manakala kebijakan dianggap logis; (3) keyakinan bahwa kebijakan dibuat secara sah; dan (4) awalnya suatu kebijakan dianggap kontroversial, namun dengan berjalannya waktu maka kebijakan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang wajar.²¹

B. Pembinaan Ahklak

1. Pengertian Pembinaan Ahklak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik²²

²¹ Ibid, 10

²² Departemen dan Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet 2 hal 23

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman ajaran islam sehingga seseorang mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

Pembinaan juga dapat diartikan : “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”²⁴

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari ayunan sampai keliang lahat. Sekolah adalah sebagai pembantu pendidikan anak, yang dalam banyak hal melebihi pendidikan dalam keluarga terutama dari segi cukup ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Sekolah betul-betul merupakan dasar pembinaan remaja. Apabila pembinaan pribadi remaja terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah dan membina masa remaja itu tidak mengalami kesusahan. Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan akhlak pada anak.²⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu,

²³ Syaepul Manan "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladan Dan Pembiasaan" Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 15 Nomor 1 Tahun 2017 hal 52

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h.144.

²⁵ Djalaludin "Psikologi agama" (jakarta: Raja Grafindo Persada) 2002 hal. 217.

untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan karakter anak didik, karena akhlak menjadi simbol bagi peradaban suatu bangsa. Dengan demikian antara pembinaan dan akhlak tidak dapat dipisahkan, serta untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah diperlukan suatu pembinaan. Akhlak menurut islam merupakan tingkatan setelah rukun iman dan ibadah. Akhlak mempunyai keterkaitan langsung dengan masalah muamalah, hal ini berarti bahwa akhlak sangat berperan dalam mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik secara individu maupun secara kelompok.²⁶

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari "*khuluk*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalik* (pencipta). Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia) atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya yang baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khalaq* (Tuhan).

Dari pengertian etimologi seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan Tuhan dan

²⁶ Munirah "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam Morals In Perpective Islam Education" Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 4 Nomor 2 Desember 2017 hal 42

bahkan dengan alam semesta sekalipun. Secara etimologi ada beberapa definisi dari para ilmuwan tentang akhlak antara lain:²⁷

1. Imam al-Ghazali

Menurut beliau yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.

2. Ibrahim Anis

Akhlak menurut beliau adalah sifat yang tertanam pada jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

3. Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan-nya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Ketiga definisi yang dikutip di atas menyatakan bahwa akhlak atau khuluk itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Dari definisi di atas kata akhlak bersifat netral belum menunjuk kepada baik dan buruk tapi pada umumnya apabila disebut sendirian tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang disebut adalah akhlak yang tidak mulia. Misalnya bila seseorang berlaku tidak sopan kita menyatakan padanya, “kamu

²⁷ Yunahar Ilyas, *Akhlak Terpuji* Cet. Ke-2. (Yogyakarta:LPPI, 2000), h. 1-2

tidak berakhlak” padahal tidak sopan itu adalah akhlaknya tentu yang kita maksud adalah kamu tidak memiliki akhlak dalam hal ini adalah sopan.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Shallallahu’alaihi wasallam. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerasulan Nabi Muhammad Shallallahu’alaihi wasallam berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul.²⁸

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini menurut Abuddin Nata dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin.²⁹

Ahmad Tafsir melalui pendapatnya juga mengemukakan bahwa sebenarnya pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia

²⁸ Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 3 (2010), hlm. 234.

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 158-159.

menjadi insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek duniawinya dengan aspek ukhrawy.³⁰

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

2. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan mesti melalui beberapa metode. Metode yang lazim digunakan mencakup semua cara bagaimana agar akhlak seseorang menjadi baik, metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, seperti:

a. Pembiasaan

Pembiasaan yaitu metode yang dilaksanakan mulai awal dan bersifat kontinyu. Berkenaan dengan hal ini al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa:

Pada dasarnya kepribadian seseorang itu dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia dibiasakan untuk berbuat jahat maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk itu al-

³⁰ Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004), hlm. 311

Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.³¹

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik yang dalam usia muda. Karena mereka masih memiliki “rekaman” atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Binti Maunah mengatakan bahwa dalam pendidikan terdapat teori perkembangan anak didik, yang dikenal dengan teori konvergen, dimana pribadi anak dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi yang ada padanya. Oleh karenanya potensi dasar yang dimiliki anak didik harus diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.³² Hal ini juga didukung oleh pandangan al-Mawardi sebagaimana yang diutip oleh Suparman Syukur yang menurutnya, perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (akhlaq mursalah).³³

Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat

³¹ Nata, *Akhlaq..*, hlm. 164.

³² Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 93-94.

³³ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 262

efisien dalam mengubah kebiasaan negatif anak menjadi positif. Namun demikian pembiasaan akan semakin berhasil jika dibarengi dengan pemberian keteladanan yang baik dari mereka yang lebih dewasa.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Maksudnya seseorang dapat mencontoh atau meniru sesuatu dari orang lain, baik perilaku maupun ucapan. Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan “uswah” dalam ayat 21 Al-Qur’an surah al-Ahzab.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³⁴

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. merupakan teladan tertinggi, contoh yang baik, atau panutan yang baik pula bagi seorang muslim. Karena semua sifat keteladanan ini sudah tercermin dalam diri beliau. Oleh karena itu Rasulullah SAW. menjadi teladan terbesar bagi umat manusia sepanjang sejarah.

Allah menjadikan konsep keteladanan ini sebagai acuan manusia untuk mengikuti. Selain itu fitrah manusia adalah suka mengikuti dan mencontoh, bahkan fitrah manusia lebih kuat dipengaruhi dan melihat contoh daripada hasil dari bacaan atau mendengar. Keteladanan setidaknya memiliki tiga karakteristik:

³⁴ QS. Al-Ahzab (33): 21.

pertama, mudah; orang lebih cepat melihat kemudian melakukan daripada hanya dengan verbal, kedua, minim kesalahan karena langsung mencontoh, ketiga, lebih dalam pengaruhnya, berkesan dan membekas dalam hati nurani manusia dibanding teori.³⁵

Jadi, maksud dari pendapat Al-Bayanuni adalah keteladanan merupakan salah satu metode pembinaan yang paling mudah untuk dilaksanakan oleh siswa, karena dalam keteladanan yang dibutuhkan hanyalah mengikuti atau mencontoh, dan hal ini lebih mudah dilaksanakan daripada siswa harus membaca atau mendengar materi mengenai akhlak. Dan dalam keteladanan ini berarti siswa melaksanakan praktik langsung dari perbuatan seseorang yang dijadikan teladan.

Lalu dalam hal ini Ulil Amri Syafri juga mengutip pendapat Abdullah Nasih Ulwan, yang menurutnya metode keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seorang anak. Dengan keteladanan yang diperolehnya di rumah atau dari sekolah, maka, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akhlak, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan.³⁶ Oleh karenanya ada pendapat yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode yang paling tepat dalam membina akhlak.

c. *Mau'idzah* atau nasihat

Mau'idzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau

³⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 142.

³⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an...*, hlm. 144.

meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati.³⁷ Allah telah memerintahkan dalam firman-Nya Q.S An-Nahl ayat 125:

اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”.³⁸

Metode nasihat ini dapat dilakukan guru dengan mengarahkan anak didiknya, tausiyah maupun dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat ini diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amar ma'ruf nahi munkar. Dalam penyampaian metode Mau'idzah terkadang disampaikan secara langsung, atau bentuk perumpamaan maupun tausiyah.

d. *Qishah* (cerita)

Menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa metode qishah merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak, dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode qishah ini dapat menumbuhkan kehangatan perasaan di dalam jiwa

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 96.

³⁸ QS. An-Nahl (16): 125.

seseorang, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.³⁹

Dalam metode cerita ini pendidik dapat mengambil beberapa kisah dari al-Qur'an atau Hadist untuk diambil sebagai pelajaran yang dapat ditiru maupun sebagai peringatan dalam membina akhlak siswanya.

e. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui peraturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Metode ini merupakan metode tertua dan pertama dalam semua pengajaran yang akan disampaikan. Agar semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpan dalam hati si pendengar, maka dalam metode ceramah seorang pendidik harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat usia peserta didik.⁴⁰ Tidak diperkenankan menggunakan bahasa yang sulit dipahami sebaliknya bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kecerdasan peserta didik.

f. Pergaulan

Metode pergaulan dalam menumbuhkembangkan akhlak seseorang diperlukan pergaulan antar sesama. Jika seseorang bergaul dengan orang yang tidak baik budi pekertinya, maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan dengan temannya. Dalam metode ini dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dan dapat menentukan perilaku atau akhlak seseorang itu dikatakan baik atau tidak. Oleh karenanya, menurut Nasharuddin dalam membina

³⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro), hlm. 332.

⁴⁰ Nasharuddin, *Akhlak*, hlm. 321.

akhlak siswa memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang buruk perangnya sangatlah penting dan harus mendapat perhatian dari guru dan orang tua.⁴¹

g. Hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk dalam pendidikan, namun dalam kondisi tertentu metode ini harus digunakan. Oleh sebab itu menurut Hery Noer Aly dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam ada beberapa hal yang hendak digunakan dalam menggunakan metode hukuman, seperti:

- (1) Hukuman adalah metode kuratif, artinya tujuan metode hukuman adalah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kenakalan bukan untuk suatu balas dendam. Oleh karenanya pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah.
- (2) Hukuman baru akan digunakan jika metode lain seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil dalam memperbaiki peserta didik.
- (3) Sebelum dijatuhkan hukuman hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.
- (4) Hukuman yang dijatuhkan hendaknya dapat dimengerti oleh peserta didik sehingga dia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya.
- (5) Hukuman psikis lebih baik daripada hukuman fisik.
- (6) Hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahannya.
- (7) Hukuman harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.⁴²

⁴¹ Ibid., 322

Jadi, dalam kenyataannya metode hukuman ini dilakukan jika dalam penggunaan metode selain hukuman dirasa sudah tidak mengalami perubahan, maka seorang pendidik memilih jalan terakhir menggunakan metode hukuman, namun hukuman yang dilakukan bukan berupa fisik, melainkan hanya sekedar memiliki efek jera dan bukan memiliki maksud untuk balas dendam maupun perasaan sentimen terhadap anak didiknya.

3. Pembiasaan Ahklak

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" adalah: Lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks "fe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu / seseorang menjadi terbiasa. Menurut Aristoteles, keutamaan hidup di dapat bukan pertama-tama melalui pengetahuan (nalar), melainkan melalui habitus, yaitu kebiasaan melakukan yang baik. Karena kebiasaan itu menciptakan struktur hidup sehingga memudahkan seseorang untuk bertindak. Melalui habitus, orang tak perlu susah payah bernalar, mengambil jarak atau memberi makna setiap kali hendak bertindak.⁴³

⁴² Hery Noer Aly, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999), 201-202.

⁴³ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi dan langkah Praktis)*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 58.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang relative menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan identik dengan pengulangan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan. Dalam menanamkan akhlak yang baik perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru atau pun orang tua salah satunya dengan membiasakan hal-hal yang positif. Meskipun pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrahnya untuk diciptakan saat dilahirkan, tetapi dalam kehidupannya memerlukan proses pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak dini. Pada usia sekolah penanaman karakter merupakan sangat penting untuk dilakukan. Usia sekolah merupakan masa persiapan untuk persiapan di dunia yang sebenarnya bagi peserta didik, maka pembentukan karakter melalui pembiasaan perlu ditanamkan oleh guru.⁴⁴

Metode latihan atau yang sering disebut dengan nama-nama seperti Metode Latihan Siap, Metode Pembiasaan, Metode Coaching, Metode Drill merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode latihan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan, agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas daripada metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali

⁴⁴ Cindy Anggraeni “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falah Tasikmalaya” Jurnal PAUD Agapedia, Volume 5 Nomor 1 Juni 2021 hlm. 100

supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau ketrampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam Pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁴⁵

b. Dasar dan Tujuan Pembiasaan

Salah seorang tokoh teori pembiasaan adalah, *Edward lee Thorndike* yang terkenal dengan teori *Connectionism* (koneksionisme) yaitu belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberikan kesan pada panca indra, sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak. Berdasarkan pendapat itulah, *Thorndike* mengadakan eksperimen terhadap seekor kucing, melalui hasil eksperimen inilah dia dapat menyusun tiga hukum, salah satu

⁴⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

diantaranya adalah hukum latihan, hukum pengguna, dan hukum bukan pengguna.⁴⁶

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁴⁷

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya. Tindakan praktis mempunyai kedudukan penting dalam Islam. Islam dengan segala penjelasan menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, instink, bahkan hidupnya untuk merealisasi hukum- hukum ilahi

⁴⁶Siti Nurjannah, *Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan*” Jurnal Ilmiah Kajian Islam (Volume 4 Nomor 2 Februari 2022), hlm.58

⁴⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.10.

secara praktis. Praktik ini akan sulit terlaksana manakala seseorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

c. Langkah Pembiasaan

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam mempunyai berbagai cara dan langkah, yaitu : Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi ke situasi yang lain dan dari suatu perasaan ke perasaan yang lain. Lalu Islam tidak membiarkannya menjadi dingin, tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang berkait-kait dengan waktu, tempat, dan orang-orang lain.⁴⁸

Langkah-langkah pembiasaan yaitu pendidik hendaknya sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali dengan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika ia melihat ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan

⁴⁸ Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), hlm. 367

penyelewengannya. Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaankeutamaan jiwa, akhlak mulia dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini ia akan menjadi orang yang mulia, berpikir masak dan bersifat istiqomah. Pendidik hendaknya membiasakan anak dengan teguh akidah dan moral sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral Al-Qur'an yang tinggi. Lebih jauh mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.

C. Manajemen Pembinaan Ahklak

1. Perencanaan Pembinaan Ahklak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , arti kata perencanaan adalah proses, perbuatan merencanakan (merancangkan). Menurut Purwanto perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam merumuskan aktivitas-aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁹ Handoko mengemukakan bahwa dalam kegiatan perencanaan, manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya. Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan adalah pemilihan kegiatan dan keputusan yang harus dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukan serta siapa yang melakukannya. Artinya sebelum seorang manajer sebuah

⁴⁹ Purwanto, *Manajemen Strategi*. (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 11.

organisasi dapat mengarahkan dan mengawasi suatu kegiatan, maka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi.⁵⁰

Tujuan perancangan diatas menurut Laksmi dkk, adalah sebagai berikut:⁵¹

- (1) Mengurangi/mengimbangi ketidakpastian perubahan-perubahan diwaktu yang akan datang.
- (2) Memusatkan perhatian kepada sasaran
- (3) Mendapatkan/menjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara ekonomis.
- (4) Memudahkan pengawasan.

Menurut Manulang dalam mengukur perencanaan, maka dapat dilakukan dengan melihat aspek sebagai berikut:

- (1) What: Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- (2) Why: Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?
- (3) Where: Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- (4) When: Kapanakah tindakan itu dilaksanakan ?
- (5) Who: Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?
- (6) How: Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu ?⁵²

Sedangkan menurut Handoko dalam Feriyanto dan Triana kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut:⁵³

⁵⁰ Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*..., h. 14

⁵¹ Laksmi, dkk, *Manajemen Perkantoran Modern*, (Jakarta: Pernaka, 2008), h. 16

⁵² Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*, (Jakarta: Gajah Mada Press, 2012), h. 19

⁵³ Feriyanto & Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta. Group, 2015), h. 50.

- (1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- (2) Merumuskan keadaan saat ini.
- (3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- (4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian muslim untuk menjadi manusia sempurna dengan pola takwa. Manusia sempurna berarti manusia utuh ruhanai dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Subhanahuwata'ala.⁵⁴ Sehingga untuk mencapai manusia yang sempurna dibutuhkan rencana dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan hidup seseorang.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka peneliti menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Feriyanto dan Triana yang terdiri dari menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

2. Pelaksanaan Pembinaan Ahklak

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan sesuatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah

⁵⁴ Syamsul Kurniawan “*Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*” Cetakan 1: Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2011) hlm. 145

rencana dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah di anggap siap.⁵⁵

Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli:⁵⁶

Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanann yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alata-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Begitu pula menurut Bintoro Tjokroadjudjoyo, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaaitu berwal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunlan dalam suatu program dan proyek. Selanjutnya, Siagian S.P mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Menurut Purwanto pelaksanaan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁵⁷ Menurut Athoillah pelaksanaan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada

⁵⁵ <http://id.shvoong.com/social-siences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>.diakses pada 17 oktober 2022 pukul 20:55

⁵⁶ Rahardjo Adisasmita”*Penelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*” Graha Ilmu: Yogyakarta 2011

⁵⁷ Purwanto, *Manajemen Strategi*. (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 12.

kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Pelaksanaan menurut Manulang dan dilaksanakan melalui perintah tertulis dan perintah tidak tertulis.⁵⁸

Tujuan penggerakan menurut R. Terry adalah:

- 1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien
- 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf
- 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
- 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
- 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis

Sedangkan menurut Handoko dalam Feriyanto dan Triana kegiatan pelaksanaan pada dasarnya melalui lima tahap sebagai berikut:⁵⁹

- (1) Memberikan semangat motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
- (2) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut dengan *leading*.
- (3) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas.

⁵⁸ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*, (Jakarta: Gajah Mada Press, 2012), h. 20

⁵⁹ Feriyanto & Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta. Group, 2015), h. 51.

1. Monitoring dan Evaluasi Pembinaan Ahklak

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pelatihan atau pembelajaran dan pelaksanaan program kerja yang telah dibuat. Evaluasi untuk peserta didik dilakukan dengan ujian tertulis, waktu pelaksanaannya bersamaan dengan ujian semester yang waktunya telah dijadwalkan oleh sekolah. Evaluasi program kegiatan dalam lingkup internal sekolah dilakukan bersama-sama antara pelatih, kepala sekolah, dan guru-guru lainnya pada rapat besar dan dibahas secara lisan, belum dilakukan secara tertulis.⁶⁰ Evaluasi inilah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan kegiatan agar lebih baik lagi kedepannya.

⁶⁰ Dani Pratomo, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 Sd Negeri Bhayangkara ...* h. 100-101.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian terkait implementasi pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *post-positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penulis sebagai instrument kunci.⁶¹ Dalam hal ini penulis mendeskripsikan bagaimana Implementasi pembinaan akhlak siswa oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar. Tujuan penelitian ini kualitatif ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶²

Penelitian ini bersifat deskriptif, Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.⁶³ Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak siswa oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2019), h. 15.

⁶² Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet. III*, (Jakarta:Rajawali, 2015) h. 3.

⁶³ Sudjana, *Metode Statistik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 160

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Besar. Pemilihan lokasi di MTsN 2 Aceh Besar dikarenakan pertimbangan sebagai berikut : (a) lokasi penelitian ini mudah terjangkau oleh peneliti (b) peneliti memiliki kedekatan dengan pihak sekolah, terutama guru sehingga mudah memperoleh data dan (c) sebagian siswa masih terlihat berperilaku yang tidak mencerminkan ahklak yang baik, seperti kurang disiplin, kurangnya sopan santun dan sering bolos kelas.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan dalam waktu ini terdiri dari persiapan penelitian, observasi awal, wawancara, analisis data, dan pelaporan. Observasi awal dilakukan sejak tanggal 28 - 29 Juni 2020. Pengumpulan data dilaksanakan mulai pertengahan 3 – 7 Desember 2022 sedangkan analisis data mulai 8 – 12 Desember 2022.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dipilih sebagai informan penelitian ini. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum, guru koordinator eskur Rohis, Guru Aqidah akhlak dan siswa MTsN 2 Aceh Besar.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Secara lebih jelas menyangkut dengan penggunaan instrument dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh Sugiyono sebagai berikut: Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, Berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan atas temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁶⁴

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan studi dokumentasi, yang meliputi di antaranya :

1. Lembar Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah
3. Pedoman Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat tiga macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, h. 202

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan, yaitu Guru Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekundernya adalah dokumentasi kegiatan peserta didik yang berada di MTsN 2 Aceh Besar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti sendiri merupakan instrument penelitian. Ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Sugiyono yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁶⁵

Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data, di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga jenis instrument tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti. Kegiatan observasi berisi hal-hal yang ingin penulis ketahui tentang pembinaan akhlak siswa oleh guru. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati bagaimana Implementasi Pembinaan Akhlak siswa oleh guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar yang menyangkut aspek perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar.
2. Wawancara, yakni melakukan tanya jawab, tatap muka langsung dengan informan yang telah ditetapkan di atas. Pedoman wawancara adalah garis-garis besar pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan, sesuai dengan data yang ingin didapatkan terkait. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Guru Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar.

⁶⁵ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif...*, h 12

3. Dokumentasi, yakni upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian dari MTsN 2 Aceh Besar.

4. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁶⁶ Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa guna memperoleh data pendukung terkait implementasi akhlak siswa oleh guru Akidah Ahklak di MTsN 2 Aceh Besar. Angket dalam penelitian memiliki pilihan jawaban “YA” atau “TIDAK”.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah teknis menemukan dan merangkai secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan perolehan data dapat diinformasikan kepada khalayak.⁶⁷

1. Tahap Reduksi Data

⁶⁶ Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 66.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cetakan ke 15, (Jakarta: Rineka Cipta, tahun 2017), hal 88.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.⁶⁸

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif display dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁶⁹

3. Verifikasi Data

Setelah mereduksi data mendisplay data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah verifikasi data. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dan

⁶⁸ Salsabila Miftah Rezka, Langkah-langkah Menggunakan Analisis Data Kualitatif, 22 April 2022 melalui situs: [Http://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data](http://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data)

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 74

konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan adalah kesimpulan kredibel.⁷⁰



⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran MTsN 2 Aceh Besar

1. Sejarah MTsN 2 Aceh Besar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar (sebelumnya bernama MTsN Tonko) didirikan pada tanggal 02 April 1962 yang diprakarsai oleh sebuah Badan Pembina Pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI). Pada 15 Juli 1968, Sekolah Menengah Islam (SMI) berubah statusnya menjadi Negeri sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 1968 dengan nama “MTsAIN” singkatan dari : “Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri” menganut kurikulum 70 % pelajaran agama Islam dan 30 % pelajaran Umum.

Pada tahun 1980 sesuai Keputusan Menteri Agama RI, MTsAIN dirubah namanya menjadi “Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob” atau disingkat menjadi “MTsN Tungkob” dengan menganut kurikulum 30 % pelajaran Agama Islam dan 70 % pelajaran Umum. Pada Tahun Pelajaran 2003/2004 tepatnya tanggal 24 Mei 2003 siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob sudah dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN).

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 tahun 2016, maka MTsN Tungkob berubah menjadi MTsN 2 Aceh Besar. Penetapan MTsN 2 Aceh Besar sebagai Madrasah Inovasi

berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Nomor 323 tanggal 09 Agustus 2021.

Sejak didirikan sampai sekarang MTsN 2 Aceh Besar sudah dipimpin oleh 9 (Sembilan) orang Kepala Madrasah, yaitu :

1. Tahun 1962 - 1973 Ilyas Yusuf, BA
2. Tahun 1973 - 1991 Drs. Ibrahim Ismail
3. Tahun 1991 – 2001 Drs. Burhanuddin Umar
4. Tahun 2001 - 2002 Drs. Uzair
5. Tahun 2002 - 2005 Dra. Sri Rahayuningsih
6. Tahun 2005 - 2011 Drs. Hamdan
7. Tahun 2011 - 2018 Drs. Asnawi Adam, M.Pd
8. Tahun 2018-2019 Satria, S.Ag. M.Ed
9. Tahun 2019-sekarang Sudirman M. S.Ag.

2. Geografis MTsN 2 Aceh Besar

Secara geografis MTsN 2 Aceh Besar terletak pada dataran rendah di Desa Tungkob Kemukiman Tungkob Kecamatan Darussalam. Berbatasan langsung dengan tiga kampus yang ada di Kopelma Darussalam, yaitu : Kampus Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Kampus UIN Ar-Raniry dan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan (STIK) & Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yayasan Teungku Chiek Pante Kulu Darussalam Banda Aceh. Adapun batas-batas tanah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Rumah Penduduk

b. Sebelah Timur : Komplek Perumahan Kepala madrasah dan gedung
MIN 20

c. Sebelah Utara : Jalan dan Saluran Irigasi

d. Sebelah Selatan : RA, MAN 4 dan Jl. Tgk Glee Iniem

Jarak MTsN 2 Aceh Besar dengan Kota Banda Aceh yang juga adalah Ibu Kota Provinsi Aceh sekitar 11 (sebelas) kilometer, sementara jarak dengan Ibu kota Kabupaten Aceh Besar lebih kurang 55 (lima puluh lima) kilometer.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Unggul, Religius, Ilmiah, dan Kompetitif

b. Misi

- a. Meningkatkan prestasi kinerja Guru, karyawan, dan prestasi belajar siswa berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah Swt.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan Inovatif
- c. Meningkatkan Motivasi kerja siswa dengan berpikir kritis, berwawasan luas serta peka terhadap pembaharuan zaman.
- d. Memberdayakan kesadaran dan kecintaan untuk berperilaku santun baik di lingkungan Madrasah, rumah dan masyarakat.
- e. Meningkatkan kesadaran dan kecintaan hidup bersih serta sehat indah di lingkungan madrasah yang asri.

4. Tabel 4.1 Data Jumlah Guru

No	Ijazah Tertinggi	L	P	Jumlah
1	S ₂	2	5	7
2	S ₁	11	41	52
	Total	13	45	59

5. Tabel 4.2 Data Status Kepegawaian Guru

No	PNS/NON PNS	L	P	Jumlah
1	PNS	10	43	53
2	Non PNS	3	3	6
	Total	13	46	59

6. Tabel 4.3 Data Jumlah Pegawai

No	Tugas	L	P	Total
1	Kepala Tata Usaha	1	-	1
2	Bendahara	-	1	1
3	Staf Tata Usaha	1	6	7
4	Penjaga Madrasah	1	-	1
5	Petugas Kebersihan	-	1	1
6	Security	1	-	1
	Jumlah	4	8	12

7. Tabel 4.4 Data Status Kepegawaian Karyawan

No	Status Kepegawaian	L	P	Total
1	PNS	3	3	6
2	Non PNS	2	4	6
	Jumlah	5	7	12

7. Tabel 4.5 Data Jumlah Siswa

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jlh Siswa dan Rombel	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2017/2018	224	7	250	7	245	7	719	21
2018/2019	225	7	226	7	240	7	691	21
2019/2020	223	7	225	7	239	7	687	21
2020/2021	224	7	224	7	222	7	670	21
2021/2022	223	7	216	7	218	7	657	21
2022/2023	219	7	224	7	212	7	655	21

8. Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	21	BAIK
2	Ruang Kepala Madrasah	1	BAIK
3	Ruang Guru	1	BAIK
4	Ruang Tata Usaha	1	BAIK
5	Laboratorium IPA	1	BAIK
6	Laboratorium Komputer	1	BAIK
7	Laboratorium Bahasa	-	-
8	Laboratorium Penjaskes	1	BAIK
9	Perpustakaan	1	BAIK
10	Ruang Ketrampilan	1	BAIK
11	Ruang Kesenian	1	BAIK
12	Ruang BK/BP	1	BAIK
13	Ruang UKS	1	BAIK
14	Ruang Koperasi	1	BAIK
15	Ruang Mushalla	1	RUSAK RINGAN
16	Ruang Aula	1	RUSAK RINGAN
17	Rumah Dinas	1	BAIK
18	Kantin	1	BAIK
19	Toilet (WC Guru)	4	BAIK
20	Toilet (WC siswa)	20	BAIK
21	Ruang Piket	1	BAIK

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis paparkan hasil penelitian terkait pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar yang terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, sebagaimana keterangan di bawah ini.

1. Perencanaan Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar

Aspek pertama dalam pembinaan akhlak Siswa oleh guru di MTsN 2 Aceh Besar dimulai dari tahap perencanaan. Hal ini berhubungan dengan aspek yang melatar belakangi guru dalam membina akhlak siswa, rencana yang dibuat, pihak yang dilibatkan dalam perencanaan tersebut.

a. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Terkait perencanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru di MTsN 2 Aceh Besar tentu adanya faktor yang melatar belakangnya, aspek yang dilakukan serta pihak-pihak yang terlibat, kepala MTsN 2 Aceh Besar mengemukakan sebagai berikut: Adapun yang melatarbelakangi pembinaan akhlaksiswa MTsN 2 Aceh Besar ialah sebagai tugas sekolah untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku siswa. Pihak yang libatkan dalam perencanaan pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar ialah Guru BK, Guru Agama dan Bidang Kesiswaan. Poin penting

dalam perencanaan pembinaan Akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar yang jelas ada program perubahan sikap siswa kearah yang lebih baik.⁷¹

Keterangan di atas menjelaskan bahwa perencanaan dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar memang sudah menjadi tugas pihak sekolah untuk membenahi sikap dan perilaku siswanya dengan melibatkan para guru seperti guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama dan bidang kesiswaan. Sementara itu kepala sekolah MTsN 2 Aceh Besar juga mengemukakan bahwa:

Tugas sekolah untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku Siswa dengan melibatkan guru-guru yang ada termasuk guru BK, PAI dan pihak kesiswaan. Hal ini dilakukan pihak sekolah, karena pada bagian penilaian Siswa seperti yang terdapat di rapor akhir harus tercantum nilai sikap Siswa yang ada di MTsN 2 Aceh Besar.⁷²

Keterangan di atas menunjukkan bahwa dibagian perencanaan pihak sekolah juga melibatkan diri dalam pembinaan akhlak Siswa di MTsN 2 Aceh Besar dengan cara melibatkan para guru, menyediakan fasilitas belajar serta membuat berbagai peraturan yang tidak boleh dilakukan Siswa selama berada di lingkungan MTsN 2 Aceh Besar.

b. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Informasi terkait perencanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru di MTsN 2 Aceh Besar tentu adanya faktor yang melatar belakangnya, aspek yang dilakukan serta pihak-pihak yang terlibat, juga disampaikan keterangan oleh wakil kepala MTsN 2 Aceh Besar mengemukakan sebagai berikut: Pembinaan akhlak siswa MTsN 2 Aceh Besar merupakan kewajiban semua elemen sekolah, mulai dari

⁷¹ Wawancara denganSelaku Kepala MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

⁷² Wawancara denganSelaku Kepala MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan dan yang sangat penting ialah guru. Oleh karena itu, dalam perencanaannya selaku wakil kepala sekolah berupaya bekerja sama dengan pihak guru guna mewujudkan visi dan misi sekolah dalam bidang ahklak siswa.⁷³

Keterangan wakil kepala MTsN 2 Aceh Besar juga menunjukkan bahwa dalam bidang perencanaan pembinaan ahklak siswa dengan menjadikan pembinaan ahklak tersebut sebagai bagian dari visi dan misi MTsN 2 Aceh Besar dengan melibatkan semua elemen sekolah untuk berpartisipasi pembinaan ahklak siswa. Hal ini diperkuat dengan keterangan wakil kepala sekolah yakni sebagai berikut:

Perencanaan utama ialah menjadi perbaikan ahklak Siswa sebagai bagian visi dan misi sekolah, membuat peraturan-peraturan yang berbasis pembinaan ahklak Siswa yang disampaikan pada setiap upacara bendera di hari Senin dan dengan merencanakan berbagai kegiatan yang akan di selenggarakan untuk membentuk ahklak yang baik pada Siswa seperti mengadakan hari PHBI dan sebagainya.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka jelaslah bahwa dalam bisang perencanaan pembinaan ahklak Siswa tidak hanya dilakukan oleh guru akidah ahklak saja di MTsN 2 Aceh Besar, melainkan juga melibatkan pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan dan guru mata pelajaran lainnya. Pada kegiatan perencanaan pihak sekolah dan guru menjadikan pembinaan ahklak sebagai bagian dari visi dan misi MTsN 2 Aceh Besar.

⁷³ Wawancara denganSelaku Wakil Kepala MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak M. Yusuf, S.Ag selaku Wakil Kepala MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

c. Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Perencanaan pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar menurut keterangan dari pihak guru, seperti yang dikemukakan oleh Salam sebagai berikut:

Bagi saya melakukan pembinaan akhlak siswa, supaya Siswa berperilaku bagus dalam kehidupannya dengan melibatkan guru mata pelajaran lain seperti guru Bimbingan Konseling, guru akidah akhlak, guru fiqh dan guru PAI lainnya. Aspek yang saya siapkan berupa materi dan pembinaan akhlak serta metode dan sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran akhlak siswa.⁷⁵

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa dalam bidang perencanaan, guru akidah akhlak mempersiapkan berbagai aspek mulai dari materi pembelajaran, metode yang digunakan serta perlengkapan fasilitas belajar yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar.

2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa oleh Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar

Setelah disusun sebuah program perencanaan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan guru dalam upaya membina akhlak siswa MTsN 2 Aceh Besar ialah melaksanakan semua program yang telah direncanakan baik dalam kegiatan belajar mengajar, maupun kegiatan yang ada di luar kelas.

a. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar tidak hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak semata, melainkan juga melibatkan pihak sekolah dengan melibatkan paran tokoh agama untuk memberikan materi kepada siswa berhubungan dengan akhlak. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala MTsN 2 Aceh Besar yakni sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Dra. Salma selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

Kami di MTsN 2 Aceh Besar aktif mengadakan jum'at berkah dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca surat Yasin dan mengadakan ceramah agama yang diisi oleh para ustaz yang didatangkan oleh pihak sekolah untuk menyampaikan ceramah agama tentang akhlak kepada siswa MTsN 2 Aceh Besar.⁷⁶

Dari keterangan di atas, maka jelaslah bahwa pembinaan akhlak siswa MTsN 2 Aceh Besar tidak hanya dilakukan oleh guru dan pihak sekolah di dalam proses belajar mengajar melainkan juga diupayakan dengan pembinaan di luar kelas dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti ceramah rohani tentang akhlak yang baik dan pengajian lainnya yang dapat membentuk akhlak yang baik bagi siswa MTsN 2 Aceh Besar.

b. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Pelaksanaan pembinaan MTsN 2 Aceh Besar juga melibatkan pihak wakil kepala sekolah. Hal ini diungkapkan oleh wakil kepala MTsN 2 Aceh Besar, sebagai berikut:

Sebagai wakil kepala madrasah, saya membantu kepala madrasah untuk mewujudkan visi misi madrasah terutama yang masuk dalam program prioritas program kerja MTsN 2 Aceh Besar. Dalam hal ini wakil kepala madrasah terlibat langsung dalam berbagai bentuk acara dalam berbagai bentuk acara dalam berbagai bentuk kegiatan.⁷⁷

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar melibatkan wakil kepala sekolah dengan membantuk kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan program pembinaan akhlak Siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Tidak hanya itu, pelaksanaan

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sudirman M., S.Ag selaku Wakil Kepala MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak M. Yusuf, S.Ag selaku Wakil Kepala MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

pembinaan akhlak siswa juga dilakukan dengan membuat peraturan nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh wakil kepala MTsN 2 Aceh Besar, bahwa

Ada contohnya di implementasikan di janji pelajar pada upacara bendera hari senin dan di ruang ada tertib di ruangan siswa siswi termasuk peraturan nilai-nilai akhlak.⁷⁸

Keterangan di atas menjelaskan bahwa bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak Siswa di MTsN 2 Aceh Besar juga dilakukan dengan membuat dan melaksanakan peraturan sekolah yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak yang baik yang harus diterapkan oleh setiap siswa di lingkungan MTsN 2 Aceh Besar.

c. Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Ahklak

Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa ini tentu tidak bisa dilepaskan oleh peran guru akidah akhlak. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar bahwa:

Saya selaku guru akidah akhlak upaya pembinaan akhlak siswa dilakukan tidak hanya saat belajar melainkan juga saat berada di lingkungan sekolah dengan memperlihatkan contoh-contoh perilaku baik kepada siswa seperti hadir ke sekolah tepat waktu, menghormati satu sama lain dan berkomunikasi dengan penuh sopan dan santun baik dengan guru maupun dengan teman sekelas.⁷⁹

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pada aspek pelaksanaan guru melakukan pembinaan terhadap anak baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan kelas. Hal yang utama dilakukan guru ialah memberikan contoh-contoh perilaku yang baik kepada siswa mulai dari kedisiplinan, cara berkomunikasi dan berpenampilan yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak M. Yusuf, S.Ag selaku Wakil Kepala MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Salma selaku guru Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

hasil wawancara dengan bapak dan ibu guru akidah ahklak terkait pembinaan Akhlak dilakukan dengan melaksanakan beberapa aspek, yaitu:

(a) Meningkatkan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya ada beberapa komponen yang saling berkaitan erat satu sama lainnya. Seperti halnya tujuan, materi, pembelajaran, dan evaluasi. Sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan mudah tercapai secara efektif dan efisien melalui pembelajaran.

Menurut keterangan Salma salah satu guru MTsN 2 Aceh Besar, yaitu:

Segala aktivitas akan berhasil guna apabila direncanakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya. Rancangan tersebut populer dengan istilah program. Begitu pula proses belajar mengajar di MTsN 2 Aceh Besar akan dapat berjalan dengan baik apabila program tersebut disusun sesuai dengan situasi dan kondisi MTsN 2 Aceh Besar. Program pengajaran akidah akhlak yang baik, kegiatan belajar mengajar akan terarah, efektif dan efisien.⁸⁰

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, MTsN 2 Aceh Besar sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal mempunyai program kegiatan yaitu:

(1) Kegiatan Kurikuler Akidah Akhlak

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan kurikuler yaitu pelaksanaan kurikulum Akidah Akhlak yang ditempuh dalam kegiatan tatap muka dalam kelas menurut alokasi yang telah ditentukan. Dalam kurikulum Akidah Akhlak pada setiap semester disediakan alokasi waktu. Demikian pula pada setiap Pokok Bahasan dicantumkan alokasi waktu yang dapat dipergunakan untuk menyajikan

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Salma selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

bahan atau materi pelajaran dari setiap Pokok Bahasan atau Sub Pokok Bahasan tersebut. Pemanfaatan waktu yang tersedia tidak merupakan sesuatu yang kaku, tetapi bersifat luwes yang disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudirman selaku Kepala MTsN 2 Aceh Besar sebagai berikut:

Dalam pembagian alokasi waktu mata pelajaran Akidah Akhlak antar kelas berbeda-beda disesuaikan dengan tingkatan kelas dan beban materi pelajaran yang harus disampaikan sesuai dengan kurikulum. Untuk materi Akidah Akhlak alokasi waktu dalam satu minggu adalah tiga jam pelajaran dengan satu kali pertemuan.⁸¹

Adapun spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan dalam pendidikan Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar adalah meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut merupakan aspek pokok yang ada dalam setiap tujuan pendidikan. Untuk itu MTsN 2 Aceh Besar dalam mengembangkan setiap tujuan pendidikan Akidah Akhlak lebih mengarahkan pada keseimbangan dari ketiga aspek karena dari ketiga-tiganya sama penting.

(2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan pengamalan materi Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar juga melaksanakan kegiatan kokulikuler, seperti rutinitas shalat berjamaah, mengadakan buka bersama di bulan Ramadhan dan sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah MTsN 2 Aceh Besar, yakni sebagai berikut:

Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum dalam pengamalan nilai-nilai Akidah Akhlak maka guru agama Islam

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Sudirman M., S.Ag selaku Kepala MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran antara lain mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan.⁸²

Bertolak dari ungkapan di atas, maka jelaslah bahwa salah satu upaya guru akidah ahklak dalam meningkatkan pengamalan materi Aqidah Akhlak ialah mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari yang dipandu oleh Guru akidah ahklak dengan bantuan guru-guru lainnya, dengan maksud membiasakan kepada siswa agar mengerjakan shalat lima waktu secara berjamaah sebagai perwujudan pengamalan nilai keimanan dari Akidah Islamiyah.⁸³ Tidak hanya kegiatan ibadah shalat, upaya lain yang dilakukan oleh guru akidah ahklak MTsN 2 Aceh Besar dalam meningkatkan pengamalan materi Aqidah Akhlak pada siswa ialah dengan mengadakan kegiatan berbuka puasa bersama. Hal ini sebagaimana keterangan salah satu guru Akidah Ahklak MTsN 2 Aceh Besar, sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan tiap bulan Ramadhan ini diikuti oleh siswa dan guru. Pengajian kultum atau santapan rohani adalah hal yang dilakukan menjelang buka puasa. Di samping aspek keimanan juga menitikberatkan pada akhlak. Kegiatan pengamalan nilai-nilai Akidah Akhlak ini ternyata berlangsung secara rutinitas dan berkesinambungan.⁸⁴

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa dengan diadakannya kegiatan buka bersama, maka akan terlihat kerja sama yang baik di kalangan pihak sekolah dengan siswa dan antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru. Perilaku

⁸² Wawancara dengan Bapak Sudirman M., S.Ag selaku Kepala MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

⁸³ Hasil Observasi Pada Tanggal 10 November 2022

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Salma selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

seperti ini tentu bagian dari akhlak yang dipelajari dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar.

(b) Membiasakan Hidup Disiplin di Kalangan Siswa MTsN 2 Aceh Besar

Upaya lain yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membina Akhlak di kalangan siswa ialah membina kehidupan disiplin di kalangan siswa MTsN 2 Aceh Besar. Dalam membentuk akhlak siswa yang baik para guru juga menggunakan langkah dengan memberikan keteladanan sifat kedisiplinan bagi siswanya. Dalam hal ini para siswa MTsN 2 Aceh Besar dituntut untuk menjaga waktunya seperti waktu belajar, jam istirahat dan beberapa aspek lainnya yang telah menjadi rutinitas MTsN 2 Aceh Besar. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari seorang guru.

Berdasarkan observasi di lapangan terlihat bahwa para guru dalam membina akhlak disiplin bagi siswanya di MTsN 2 Aceh Besar dengan beberapa cara, di antaranya menjaga waktu belajar terutama saat mengajarkan siswa melakukan praktek-praktek ibadah sebagai realisasi materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu saat diadakan acara seperti pengajian di setiap hari Jum'at sudah terlihat para siswa dengan siap mengikuti pengajian yang disampaikan penceramah yang diundang oleh sekolah mengenai pakaian sopan dan peci dan duduk menunggu acara dimulai di seputar perkarangan sekolah yang telah disediakan. Hal ini dilakukan agar para siswa melihat dan terus bersiap-siap untuk menuju tempat pengajian atau ceramah dan meninggalkan segala sesuatu yang

sedang dikerjakan serta meletakkan tasnya di ruang kelas. Menurut keterangan dari Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar bahwa:

Kami para dewan guru yang ada MTsN 2 Aceh Besar selalu menekankan agar para siswa menjaga waktunya terutama disiplin dalam belajar dan mengikuti segala rutinitas sekolah. Kami juga telah memberikan aturan kepada seluruh siswa untuk wajib mengikuti pengajian setiap hari jum'atnya yang diadakan oleh pihak sekolah MTsN 2 Aceh Besar. Para siswa tidak diperbolehkan lagi melakukan aktivitas lain saat waktu pengajian sudah dimulai.⁸⁵

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa upaya guru akidah ahklak dalam meningkatkan pengamalan ahklak ialah dengan menjaga waktu di kalangan siswa agar siswa MTsN 2 Aceh Besar lebih disiplin dalam menjalani berbagai kegiatan kesehariannya, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pernyataan di atas kemudian didukung oleh ungkapan salah seorang siswa yang menyatakan bahwa:

Kami sebagai siswa di MTsN 2 Aceh Besar diikat dengan aturan waktu, artinya kami tidak diperbolehkan ada di kelas waktu saat diadakan pengajian oleh pihak sekolah, bahkan jika terdapat para siswa masih di ruang kelas, maka akan didatangi oleh dewan guru untuk mengajak ikut pengajian tersebut. Begitu juga para siswa yang berlama-lama di tempat kanti sekolah, akan mendapat teguran dari guru saat waktu pengajian sudah dimulai.⁸⁶

Bertolak dari kedua pernyataan di atas, maka jelaslah bahwa kedisiplinan merupakan indikator yang diterapkan oleh para guru terutama guru akidah ahklak di MTsN 2 Aceh Besar dalam membina ahklak disiplin para siswanya. Para guru memberikan keteladanan kepada siswanya dalam menjaga waktu dengan terlebih

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Sudirman M., S.Ag selaku Kepala MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 19-20 Desember 2022

⁸⁶ Wawancara dengan Siswa MTsN 2 Aceh Besar Tanggal 19-20 Desember 2022

dahulu menjaga waktunya sendiri, sehingga dengan sendirinya para siswa akan mengikuti dan menjaga waktunya.

(c) Melakukan Pembinaan Akhlak Siswa

Untuk mencapai tujuan yang sempurna seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswanya. Dalam hal membina Akhlak siswa, guru di MTsN 2 Aceh Besar melakukan pembinaan akhlak siswa dengan tujuan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, yakni sebagai berikut:

Saya selaku Guru Akidah akhlak, setiap masuk kelas beliau selalu memberi kesempatan kepada siswanya untuk minum air mineral masing-masing yang bertujuan untuk membuat siswa lebih fit dan fokus dalam pembelajaran. Setelah itu siswa dihibau untuk tertib kembali dan membaca surah pendek dan do'a belajar.⁸⁷

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh guru di atas, pihak guru bidang akidah akhlak lainnya, mengatakan dirinya menerapkan 8K sebelum memulai pembelajaran yang meliputi: keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan dan keagamaan.⁸⁸ Upaya yang seperti ini selalu beliau lakukan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien juga menjadi pembiasaan bagi siswa untuk memperoleh kebiasaan atau akhlak yang mulia.

Sebagai guru akidah akhlak yang khas dengan metode mengajar ceramah yang beliau terapkan dalam pembelajaran yang ia bawaikan. Beliau berusaha mengaitkan topik materi yang sedang dibahas dengan kehidupan

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Dra.Salma selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar pada Tanggal 19-20 Desember 2022

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Dra.Salma selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar Pada Tanggal 19-20 desember 2022

sehari-hari siswa yang bertujuan untuk menciptakan kepribadian yang baik bagi para siswanya.⁸⁹

Selain upaya-upaya tersebut diatas masih terdapat cara yang tidak kalah menarik dari keterangan di atas, guru akidah ahklak yang memberi nasehat bagi siswa yang bermasalah dikelas baik sebelum maupun dalam proses pembelajaran.⁹⁰

Saya mengajar dengan metode tanya jawab dan ceramah, siswa sangat antusias belajar ketika jam pelajaran beliau karena metode ceramah yang ia gunakan. Selain nasehat yang selalu beliau berikan kepada siswa, siswa juga merasa senang belajar karena kebiasaan humor dari beliau tanpa mengurangi wibawanya sebagai seorang guru.⁹¹

Tidak hanya di dalam kelas, akidah ahklak juga memberikan contoh-contoh atau teladan yang baik yang mengarah kepada pembinaan ahklak siswa. Seperti guru laki-laki memakai peci, berperilaku tegas dan menunjukkan rasa kasih sayang kepada para siswanya baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.

(d) Menggunakan Metode Tersendiri dalam Membina Ahklak Siswa

Metode ialah cara yang dilakukan guru akidah ahklak di MTsN 2 Aceh Besar dalam membina Ahklak terutama untuk membina ahklak yang baik kepada para siswanya. Selain berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru akidah ahklak di MTsN 2 Aceh Besar, guru juga memiliki berbagai macam cara tersendiri untuk menanamkan ahklak yang baik kepada siswa. Adapun berbagai cara yang

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Dra.Salma selaku Guru Akidah Ahklak Pada Tanggal 19-20 Desember 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Guru akidah ahklak Pada Tanggal 19-20 Desember 2022

⁹¹ Wawancara dengan Guru Akidah ahklak MTsN 2 Aceh Besar Pada Tanggal Pada tanggal 19-20 Desember 2022

diterapkan oleh guru MTsN 2 Aceh Besar dalam menanamkan akhlak pada siswa MTsN 2 Aceh Besar adalah sebagai berikut:

a. Metode Contoh dan Keteladanan

Metode pertama yang digunakan guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina akhlak siswa adalah metode contoh atau keteladanan. Karena orang yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa adalah tugas guru pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan ibu Risnawati sebagai guru akidah akhlak bahwa guru adalah orang yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan aqidah maupun ibadah pada siswa, dan output dari aqidah dan ibadah adalah lahirnya akhlak yang mulia.⁹²

Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk mencapai hasil yang sempurna dalam penanaman akhlak tersebut, hal yang paling utama adalah guru itu sendiri harus memiliki akhlak yang baik pula. Karena pada dasarnya siswa memiliki sifat meniru. Sesuai dengan ungkapan guru akidah akhlak bahwa penanaman akhlak pada siswa dapat dilakukan dari keseharian beliau sebagai guru akidah akhlak.⁹³ Dalam membina akhlak pada siswa memang tidak bisa dilakukan hanya dengan sebatas teori saja, melainkan memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa.

Jika semua guru menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh

⁹² Wawancara dengan ibu dra.Salma selaku Guru Akidah Ahklak MTsN 2 Aceh Besar Pada Tanggal 19-20 desember 2022

⁹³ Wawancara dengan ibu Dra.Salma selaku Akidah Ahklak MTsN 2 Aceh besar Pada Tanggal 19-20 Desember 2022

peneliti bahwa semua guru akidah ahklak menerapkan metode contoh dan keteladanan dalam kesehariannya sebagai guru baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah Kabupaten Simeulue tersebut.

b. Metode Pembiasaan

Pembinaan ahklak di MTsN 2 Aceh Besar juga diupayakan oleh guru akidah ahklak dengan metode pembiasaan dengan tujuan untuk menanamkan ahklak yang mulia pada siswa/siswinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan para guru akidah ahklak dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana ibu Risnawati dalam pembelajaran yang beliau bawa selalu menghimbau siswanya untuk membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran.⁹⁴ Hal ini dilakukan agar siswa senantiasa mengingat Allah dalam setiap apa yang ia kerjakan seraya membaca basmalah.

Kemudian guru akidah ahklak juga menerapkan kepada para siswanya untuk membiasakan tertib (8K) sebelum memulai pembelajaran. karena sesuatu yang dimulai dengan aman, tentram dan damai akan lebih baik, berbeda halnya dengan sesuatu yang dikerjakan dengan tergesa-gesa.⁹⁵

Metode pebiasaan ini juga diterapkan dilingkungan di MTsN 2 Aceh Besar. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan dan perlakuan siswa setiap hari, seperti shalat dhuha, shalat juhur berjama'ah, shalat ashar berjama'ah, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, menyapa satpam ketika masuk lingkungan sekolah, mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan kelas dan ruangan guru.⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Dra.salma selaku Guru Akidah Ahklak MTsN 2 Aceh Besarada tanggal 19-20 desember 2022

⁹⁵ Wawancara dengan ibu dra.Salma selaku Guru Akidah Ahklak MTsN 2 Aceh Besar Pada Tanggal 19-20 desember 2022

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Dra.Salma selaku Guru akidah Ahklak MTsN 2Aceh Besar Pada Tanngal 19-20 desember 2022

Keterangan di atas menunjukkan bahwa metode pembiasaan tentu membuat siswa lebih konsisten dalam mengamalkan materi Akidah Ahklak dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembiasaan maka siswa akan terbiasa dalam melakukan ahklak-ahklak baik dalam hidupnya.

c. Metode Kisah

Metode kisah yang digunakan guru dalam upaya membina Ahklak ialah dengan memberikan materi-materi sejarah terutama tentang kisah Ahklak yang diperlihatkan oleh para nabi dan rasul. Hal ini sebagaimana yang dutarakan oleh guru akidah ahklak MTsN 2 Aceh Besar yakni sebagai berikut:

Metode ini dilakukan oleh ibu Dra.Salma sebagai guru Akidah ahklak. Beliau mengungkapkan bahwa dalam melakukan pembinaan ahklak kepada peserta didik yaitu dengan sistem terpadu. Artinya semua materi yang di ajarkan dikaitkan dengan ahklak, terutamanya kepada bapak yang mengajara agama. Jadi, semua materi ajar bisa dikaitkan dengan penanaan ahklak pada siswa.⁹⁷

Hal ini juga beliau terapkan di dalam kelasnya ketika melakukan proses pembelajaran. Sesuai dengan mata pelajaran akidah ahklak yang sebagian berisi materi sejarah beliau bawakan yaitu Sejarah Kebudayaan Islam yang banyak membahas tentang kisah-kisah Rasulullah SAW yang memiliki Ahklak yang mulia. Guru juga melakukan hal yang sama, sesuai dengan ungkapan beliau yaitu kalau memperkenalkan ahklak itu bisa dari pengalaman, cerita atau dongeng, kemudian dari contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸ Metode seperti ini merupakan metode yang sangat ampuh dalam menanamkan ahklak pada siswa,

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Dra.Salma selaku Guru Akidah Ahklak MTsN 2 Aceh Besar Pada Tanggal 19-20 Desember 2022

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Dra.Salma selaku Guru Akidah Ahklak MTsN 2 Aceh Besarada Tanggal 19-20 Desember 2022

karena dengan adanya kisah-kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa akan lebih antusias dalam melakukan kebaikan.

d. Metode Arahkan, Bimbingan atau Nasehat

Pembinaan Ahklak kepada siswa oleh guru di MTsN 2 Aceh Besar juga dilakukan dengan metode pemberian arahan, bimbingan dan nasehat. Hal seperti ini dilakukan guru di MTsN 2 Aceh Besar ketika mendapati siswanya melanggar peraturan dan berkelakuan buruk. Untuk menghindari hal itu terjadi maka guru-guru memberi arahan-arahan baik pada siswanya, seperti sebelum memulai pembelajaran, saat melakukan apel pagi dan saat kegiatan penurunan bendera. Karena dengan arahan dan nasehat siswa dapat mengetahui mana yang hak dan yang bathil, mana yang baik dan mana yang tidak baik. Guru akidah ahklak MTsN 2 Aceh Besar juga mengungkapkan bahwa jika menemukan siswa yang melakukan ahklak yang buruk beliau akan memberikan arahan, nasehat dan bimbingan.⁹⁹

Metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terusmenerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membina ahklak siswa. Karena hukuman bukanlah satu-satunya cara untuk memproses siswa yang bermasalah, selagi bisa diberi nasehat maupun arahan metode ini akan sangat berguna dan bermanfaat.

⁹⁹ Wawancara dengan ibu dra.Salma selaku Guru Akidah Ahklak MTsN 2 Aceh Besar Tanggal 19-20 Desember 2022

e. Metode Hukuman

Metode ini dilakukan guru akidah akhlak MTsN 2 Aceh Besar ketika mendapati siswanya yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang. Seperti keterangan salah satu guru yang memiliki cara yang unik menghukum siswanya yang menyimpang di dalam kelas. beliau memanggil siswa ke depan kelas, kemudian menghukum siswa dengan melakukan hal-hal yang baik, seperti mengutip sampah dalam ruangan dan menghapus papan tulis.¹⁰⁰

Sangat sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau yaitu, “yang paling penting, ibu jika menemui siswa yang bermasalah dalam belajar, ibu tidak mendatangi murid tadi ke bangkunya. Akan tetapi dengan ibu panggil secara baik-baik kedepan kelas. karena jika ibu datang, perhatian siswa yang lain akan tertuju pada si anak tadi, dan pembelajaran pun akan terganggu. Tetapi, jika kedepan kelas, ibu masih tetap bisa memperhatikan para siswa yang lain.”¹⁰¹

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan Ahklak kepada siswa di MTsN 2 Aceh Besar tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, melainkan juga dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guru agar siswa dapat meneladani atas apa yang diperlihatkan guru.

Berbagai pelaksanaan pembinaan ahklak siswa tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Pembinaan Ahklak Siswa oleh Guru Akidah Ahklak

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		0	1	2	3	4

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Dra.Salma selaku Guru Akidah Ahklak MTsN 2 Aceh Besar Pada Tanggal 19-20 Desember 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Dra.Salma selaku Guru Akidah Ahklak Mtsn 2 Aceh besar Pada Tanggal 19-20 Desember 2022

1	Proses pembinaan akhlak siswa terus dilakukan oleh guru secara berkelanjutan					V
2	Keterlibatan guru secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa					V
3	Antusias siswa dalam mengikuti pembinaan akhlak oleh guru					V
4	Metode yang dilakukan cukup menarik				V	
5	Alokasi waktu cukup				V	
6	Materi yang disampaikan sesuai dan menarik					V
7	Sarana yang mendukung					V
8	Hubungan yang terjalin antar guru dengan siswa					V
9	Hubungan yang terjalin antara sesama guru di sekolah					V
10	Proses pembinaan akhlak dilakukan secara berulang-ulang				V	
Skor		0	0	0	9	28
Persentase		0%	0%	0%	23%	70%

Sumber: Hasil Observasi Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan guru akidah akhlak sudah baik melakukan pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Hal ini ditandai dengan hasil pengamatan rata-rata guru sudah mendapatkan skor 3 – 4 yang menandakan baik dalam kegiatan pembinaan akhlak Siswa. Hasil wawancara dan observasi tersebut, kemudian diperkuat dengan kuesioner yang diisi oleh 8 orang Siswa yang dijadikan sampel, yakni sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Angket Siswa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru aktif memberikan materi tentang akhlak kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas	8	
2	Guru selalu memberikan teladan berpakaian yang baik kepada siswanya	8	
3	Guru selalu memberikan teladan berkomunikasi yang baik	8	

	kepada siswanya		
4	Guru mempersiapkan berbagai kebutuhan jika hendak memberikan pembinaan akhlak siswa	5	3
5	Guru memonitoring berbagai kegiatan yang bertujuan membina akhlak siswa	7	1
6	Guru aktif mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap akhlak siswanya	7	1
7	Sesama guru aktif bekerja sama dalam membina ahklak Siswanya	8	
8	Guru dan pihak sekolah selalu bekerja sama dengan giat dalam membina akhlak siswanya	6	2
9	Siswa selalu mendapat teguran sanksi apabila berbuat akhlak yang tidak terpuji di lingkungan sekolah	7	1
10	Siswa selalu diberikan nasehat oleh guru jika berbuat akhlak yang tidak baik	8	

Sumber: Hasil Angket Siswa Diolah, 2022.

4. Monitoring dan Evaluasi Pembinaan Ahklak Siswa MTsN 2 Aceh Besar

Aspek lainnya yang terpenting dalam kegiatan pembinaan dakwah di kalangan siswa MTsN 2 Aceh Besar ialah kegiatan monitoring dan evalausi guna mendapatkan hasil yang sudah dicapai selama memberikan pembinaan.

a. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Pembinaan ahklak siswa di MTsN 2 Aceh Besar tidak bisa dilepaskan dari kegiatan monitoring baik yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah maupun para guru. Hasil wawancara dengan kepala MTsN 2 Aceh Besar dikatakan sebagai berikut:

Terdapat peraturan madrasah tentang nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Nilai-nilai yang dievaluasi terdapat pada rapor siswa, ada nilai sikap itu juga tertuang dalam nilai rapor siswa. Namun, selama ini kendalanya karena banyak siswa

bervariasi, sehingga faktor keluarga dan faktor lingkungan tempat tinggal akhlaknya berbeda-beda.¹⁰²

Keterangan kepala MTsN 2 Aceh Besar menyebutkan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan menjadi nilai standar yang ada pada rapor siswa sebagai hasil dari kegiatan evaluasi setiap akhir semesternya. Dalam hal ini kepala MTsN 2 Aceh Besar juga mengemukakan sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi akhlak siswa dilakukan setiap pembelajaran masing-masing baik dalam kelas maupun di luar kelas dan hasil ini telah membuat siswa bertambah baik dan kreatif adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa di MTsN 2 Aceh Besar.¹⁰³

b. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Tahap selanjutnya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar ialah monitoring dan evaluasi. Hal ini dikarenakan guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Khususnya karakter akhlak Islami. Pendidikan akhlak Islami merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

Pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang *akhlakul karimah* agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim pada diri peserta didik. Hasil wawancara dengan bapak wakil kepala MTsN 2 Aceh Besar menjelaskan:

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Sudirman, M.S.ag selaku Bapak Kepala MtsN 2 Aceh besar Pada Tanggal 19-20 Desember 2022

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Sudirman selaku kepala MTsn 2 Aceh Besar Pada tanggal 19-20 Desember 2022

Akhlak peserta didik di MTsN 2 Aceh Besar, bisa dikatakan menengah ke atas. Terutama akhlak ke sesama. Kepada teman-temannya di kelas, kelas lain dan kepada guru-gurunya. Kami bekerja sama dengan guru-guru BK memantau akhlak para siswa kami di dalam dan di luar sekolah. Kami menjadikan beberapa siswa sebagai intel dan sebagian sukarelawan mengawasi teman-temannya dan meminta melapor kepada kami jika siswa melakukan sikap/perbuatan yang tidak senonoh. Bisa dikatakan para guru di sekolah ini sangat dan paling memfokuskan perhatian untuk perkembangan akhlak peserta didik. Bisa dikatakan seluruh kegiatan dan program sekolah itu untuk pembentukan karakter peserta didik khususnya akhlakul karimah di samping itu tentunya transformasi ilmu pengetahuan.¹⁰⁴

Dalam membina akhlak siswa/siswi MTsN 2 Aceh Besar, mengatakan bahwa ada beberapa program yang dilakukan. Program intrakurikuler dan ekstra kurikuler.

c. Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Ahklak

Di samping itu juga memberikan beberapa metode yang bersifat membina akhlak peserta didik di dalam dan di luar jam pelajaran. Saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yaitu dengan pemberian nasihat, membangun pembiasaan. MTsN 2 Aceh Besar, sebagaimana nama sekolahnya saja model, berarti teladan. Mencerminkan betapa para peserta didik agar berakhlakul karimah di tengah-tengah masyarakat. Selain itu wawancara dengan guru akidah akhlak MTsN 2 Aceh Besar menambahkan:

Pembinaan akhlak juga dilakukan dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh sikap guru untuk ditiru si peserta didik. Guru harus mampu melakukan perannya dengan baik sebagai model untuk anak-anaknya juga, yaitu menunjukkan sikap akhlak terpuji untuk menjadi panutan bagi peserta didik. Guru selalu menjadi sorotan bagi masyarakat umum. Terutama para peserta didik yang setiap harinya bertemu di sekolah. Setiap gerak gerik guru selalu menjadi perhatian peserta didik. Seperti pepatah mengatakan guru kencing berdiri murid kencing berlari. Menjadi guru merupakan amanah yang sangat besar

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak M, Yusuf, S. Ag selaku Wakil Kepala MTsN 2 Aceh Besar Pada Tanggal 19-20 Desember 2022

terutama guru Akidah Ahklak. Apa yang dilakukan guru umumnya ditelan mentah-mentah oleh peserta didik. Mereka menganggap setiap perilaku guru adalah benar jadi mereka akan otomatis menirunya.¹⁰⁵

Dari observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 2 Aceh Besar diketahui bahwa setiap kegiatan yang dilakukan tentu tidak lepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Untuk melihat sejauh mana ketercapaian suatu kegiatan yang dilakukan perlulah dilakukan evaluasi. Dalam melakukan evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan tidak terkecuali dalam hal pembinaan akhlak.

Pada teori, telah dijelaskan bahwa, pembinaan akhlak merupakan tumpuhan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Pembinaan akhlak ada beberapa metode yang dapat dilakukan.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian, maka diketahui bahwa perencanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar dilakukan dengan menyiapkan berbagai program mulai dari materi akhlak, fasilitas pendukung belajar serta menjadikan pembinaan akhlak siswa sebagian bagian utama dari visi dan misi MTsN 2 Aceh Besar.

Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar dilakukan dengan memberikan teladan bagi para siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, tutur kata yang baik, berpakaian rapi

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Dra.Salma selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar Pada Tanggal 19-20 desember 2022

dalam berpakaian, jujur, tegas dan disiplin waktu, menampilkan perilaku baik seperti saling menghormati, tepat waktu, toleransi dan saling menolong satu sama lain. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin yang dikutip oleh Pratiwi menyebutkan metode pembinaan akhlak kedalam lima langkah, yakni: memberi pelajaran atau nasihat, membiasakan akhlak yang baik, memilih teman yang baik, memberi pahala dan sanksi serta memberi keteladanan yang baik.¹⁰⁶

Guru juga berperan aktif untuk mengajak siswa untuk kebaikan, memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman.

Wirawan mengatakan bahwa evaluasi program berusaha untuk mengevaluasi efektifitas perencanaan dan kesesuaiannya terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Dengan kata lain evaluasi program berusaha untuk mengetahui apakah program telah berjalan sesuai dengan rencana.¹⁰⁷ Pada bagian ini kegiatan monitoring dan evaluasi pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar dilakukan dengan instrument nontes yakni dengan observasi yang dilakukan oleh para guru selaku evaluator dengan memperhatikan perkembangan sikap atau akhlak peserta didiknya, serta wawancara atau interview yang dilakukan ketika berbincang dengan siswa.

¹⁰⁶ Pratiwi, Pembinaan Akhlak Siswa Smp/Sl (Sekolah Lingkungan) Di Sekolah Alam Dago, Bandung, *Jurnal TARBAWY*, Vol. 1, Nomor 1, (2014), h. 86.

¹⁰⁷ Wirawan, *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 17

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar dilakukan dengan menyiapkan berbagai program mulai dari materi akhlak, fasilitas pendukung belajar serta menjadikan pembinaan akhlak siswa sebagian bagian utama dari visi dan misi MTsN 2 Aceh Besar.
2. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar dilakukan dengan memberikan teladan bagi para siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, tutur kata yang baik, berpakaian rapi dalam berpakaian, jujur, tegas dan disiplin waktu, menampilkan perilaku baik seperti saling menghormati, tepat waktu, toleransi dan saling menolong satu sama lain. Guru juga berperan aktif untuk mengajak siswa untuk kebaikan, memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman.
3. Monitoring dan evaluasi pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak di MTsN 2 Aceh Besar dilakukan dengan instrument nontes yakni dengan observasi yang dilakukan oleh para guru selaku evaluator dengan

memperhatikan perkembangan sikap atau akhlak peserta didiknya, serta wawancara atau interview yang dilakukan ketika berbincang dengan siswa.

B. Saran

Agar kajian ini dapat teralisasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Untuk guru akidah akhlak maupun guru umum, hendaknya meningkatkan kerjasama dalam membina akhlak siswa sekaligus dalam mengawasi akhlak siswa. Supaya akhlak siswa dapat terkontrol dengan baik. Juga kegiatan-kegiatan keagamaan hendaknya lebih ditingkatkan untuk memfasilitasi anak didik yang ingin memperdalam ilmu-ilmu keagamaan.

2. Bagi lembaga

Ketersediaan sarana dan prasarana hendaknya lebih ditingkatkan. Hal ini guna memaksimalkan pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah. Karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada secara tidak langsung akan mempengaruhi jalanya proses pembinaan akhlak. Dan sebaliknya sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat mendukung kelancaran prosesnya.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih bisa menentukan apa yang baik untuk dirinya serta apa yang tidak baik untuk dirinya. Karena kelangsungan masa depan siswa besok bergantung pada perilaku siswa hari ini. Maka apabila seorang siswa hari ini bisa memilih hal yang baik, maka kedepan ia juga akan lebih baik. Tetapi bila siswa

memilih hal yang buruk maka masa depannya pun juga belum tentu kejelasanya. Bentengilah diri kalian dengan akhlak mulia. Karena dengan akhlak yang mulia siapapun dan dimanapun pasti akan diterima oleh masyarakat. Sebaliknya dengan akhlak yang buruk seseorang pasti akan dikucilkan bahkan lebih dari itu akan dianggap sampah oleh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Cetakan ke 4 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009.
- Bukhori, I. *Managemen Pendidikan Pesantren*. (Bandung: Lentera Hati. 2010.
- Cindy Anggraeni "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan TanggungJawab Di Ra Daarul Falah Tasikmalaya" Jurnal PAUD Agapedia, Volume 5 Nomor 1 Juni 2021.
- Dani Pratomo, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 Sd Negeri Bhayangkara*
- Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Departemen dan Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Djalaludin"Psikologi agama" (jakarta: Raja Grafindo Persada) 2002.
- Edward III, George C. *Public Policy Implementing*, (London-England, 2004.
- Fauzia, Latifatul. "Implementasi Metode Learning Start with a Question pada Pembelajaran Akidah Akhlak." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25.2 2020.
- Feriyanto & Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta. Group, 2015
- Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012
- Hery Noer Aly, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999.

- KBBI Online, Link <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> diakses Tanggal 19 Oktober 2022
- Laksmi, dkk, *Manajemen Perkantoran Modern*, (Jakarta: Pernaka, 2008).
- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*, (Jakarta: Gajah Mada Press, 2012).
- Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing, 2009).
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet. III*, Jakarta: Rajawali, 2015.
- Munirah "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam *Morals In Perpective Islam Education*" Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 4 Nomor 2 Desember 2017.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012).
- Nuryanti, Nuryanti. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Berbasis Sentra Al-Qur'an di RA Istiqlal." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 4.02 2022.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pasal 6 Ayat (1)
- Pratiwi, Pembinaan Akhlak Siswa Smp/Sl (Sekolah Lingkungan) Di Sekolah Alam Dago, Bandung, *Jurnal TARBAWY, Vol. 1, Nomor 1*, (2014).
- Purwanto, *Manajemen Strategi*. (Bandung: Yrama Widya, 2015).
- Rahardjo Adisasmita. *Penelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta 2011.
- Rahman, Taufiqur, and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4.1 2019.
- Rofi'Rizqi, Much Imam, Syahidin Syahidin, and Aam Abdussalam. "Model Pembinaan Akhlak di Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pembelajaran PAI di PTU." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.1 2022.
- Siti Nurjannah, *Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan*" Jurnal Ilmiah Kajian Islam Volume 4 Nomor 2 Februari 2022.
- Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 3 (2010).
- Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1984).
- Salsabila Miftah Rezkia, Langkah-langkah Menggunakan Analisis Data Kualitatif, 22 April 2022 melalui situs: <Http://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi dan langkah Praktis)*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sudjana, *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cetakan ke 15*, Jakarta: Rineka Cipta, tahun 2017.
- Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Surat Keputusan Dirjen Pendis No. 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.
- Syaepul Manan "*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladan dan Pembiasaan*" Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 15 Nomor 1 Tahun 2017.
- Syamsul Kurniawan "*Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*" Cetakan 1: Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2011.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wirawan, *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yunahar Ilyas, *Akhlak Terpuji* Cet. Ke-2. (Yogyakarta:LPPI, 2000.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2012.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Said Aqlul Nawawie
2. Tempat/Tanggal Lahir: Sigli, 19 Desember 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 170201166
9. Alamat : Lamgugob
10. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Said Daud Alwi
 - b. Pekerjaan : Pensiunan PNS
 - c. Ibu : Sy. Zahratul Aini
 - d. Pekerjaan : PNS
11. Alamat : Gampong Meuko Dayah, Kec. Bandar Dua, Kab. Pidie Jaya
12. Riwayat Pendidikan
 - a. Tahun : MIN 13 Pidie Jaya, Tahun 2011
 - b. Tahun : MTsN 1 Pidie Jaya, Tahun 2014
 - c. Tahun : MAN 3 Pidie Jaya, Tahun 2017
 - d. Tahun : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry, Tahun 2022

Penulis

Said Aqlul Nawawie
Nim. 170201166